

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA JEPANG PADA SD DI DESA RIANG GEDE DI MASA PANDEMI COVID-19

I Putu Agus Arisanjaya¹⁾, Ni Made Sunarsih²⁾, Ida Ayu Vudhananda Munidewi³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : *agusarisanjaya.ajuz@gmail.com*

ABSTRAK

Pandemi covid -19 yang telah merebak lebih dari satu tahun memiliki dampak yang sangat besar terhadap seluruh kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan belajar yang kini sangat tidak kondusif terutama di lingkungan pedesaan yang minim fasilitas dan akses internet dan juga keterbatasan dalam teknologi. Pemahaman materi bahasa Jepang pada siswa SD merupakan salah satu masalah yang dihadapi saat ini ketika sedang terjadi pandemi global yaitu covid 19. Begitu pula dengan bahasa Jepang, banyak siswa SD yang merasakan kesulitan dalam memahami materi yang mereka terima di setiap proses pembelajarannya. Pada saat ini siswa SD memang perlu mendapat pendampingan dalam hal memahami bahasa Jepang. Mengapa didampingi, karena bahasa Jepang memang sangat sulit bagi pembelajar pemula yang masih jauh dan masih kurang dari segi pemahaman materi, pola kalimat dan yang lainnya. Jika dari pemahaman materi siswa SD sangat sulit, maka akan sejalan dengan menurunnya minat siswa dalam hal mempelajari bahasa Jepang, dalam hal ini ada faktor yang dapat membuat siswa SD menjadi agak cenderung malas yakni kurangnya pendampingan dalam hal memahami materi bahasa Jepang. Siswa SD frustrasi dengan keadaan pandemi covid 19 ini yang membuat mereka agak sedikit tertekan dengan tugas tugas yang ada, karena mereka tidak bisa bertemu teman temannya secara langsung untuk bermain bersama. Adapun solusi yang dapat diberikan terhadap fenomena tersebut ialah melakukan pendekatan secara sosiologis dan pendekatan kualitatif untuk dapat mendengar informasi secara langsung dari mereka, serta pembuatan modul pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa SD tersebut.

Kata kunci: Bahasa Jepang, Modul, pembelajaran, Siswa SD

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan hasil observasi di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Bali menunjukkan bahwa para siswa biasanya melakukan aktivitas pembelajaran daring (siswa siswa ini belajar dari rumah masing-masing yang rutin dilakukan setiap hari dari pukul tujuh pagi sampai pukul setengah satu siang). Dalam aktivitas sehari-hari siswa SD tersebut, terkadang menemui kesulitan dalam hal proses belajar dari rumah, dimana para siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Untuk materi serta pelajarannya siswa SD sangat kurang mengerti mengenai materi bahasa Jepang, karena bahasa Jepang memang pelajaran yang sulit dari segi tata bahasa serta pola kalimat yang terdapat dalam pelajaran tersebut. Terlebih lagi dalam keadaan daring, membuat materi

pelajaran tersebut makin susah dan tidak dapat dimengerti oleh para siswa SD itu sendiri.

Para siswa SD biasanya kebingungan untuk bisa berbagi ke orang tuanya tentang materi tersebut karena orang tuanya melakukan aktivitas bekerja sehari-hari, apalagi ada siswa yang memiliki orang tua sebagai pegawai kantor pasti sangatlah sulit untuk berbagi ke orang tuanya. Pasalnya pagi-pagi orang tuanya sudah meninggalkan anaknya untuk berangkat kerja. Jikalau ada siswa yang memiliki kakak pasti siswa tersebut akan berbagi mengenai materi yang belum siswa tersebut pahami secara jelas. Ada juga terkadang kakak yang tidak mau mengajari adiknya karena tidak memiliki waktu yang cukup serta kakaknya tersebut juga tidak bisa mengajari adiknya sendiri.

Fenomena tersebut kemudian menimbulkan permasalahan yang baru dari masing-masing siswa, dimana siswa menjadi sedikit malas dan juga menurunnya minat belajar akibat faktor-faktor yang dihadapi siswa-siswa tersebut. Tidaklah dapat disalahkan situasi dan kondisi para orang tua siswa yang bekerja dari pagi hingga larut malam demi membiayai sekolah serta kebutuhan sehari-hari keluarganya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan agar siswa SD dapat memahami materi bahasa Jepang dengan baik dan benar, dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari kegiatan ini.

PERUMUSAN MASALAH

Pandemi covid 19 ini telah mengubah kehidupan serta sistem pendidikan yang dijalankan oleh negara. Dari analisis situasi yang dilakukan, maka teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan siswa SD dalam hal memahami materi bahasa Jepang.
2. Kurangnya minat belajar siswa SD akibat dari dampak covid 19.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa SD di Desa Riang Gede, maka solusi yang diberikan antara lain:

- 1) Memberikan sedikit trik agar siswa SD dapat memahami materi bahasa Jepang dengan sendirinya dan dalam hal ini juga sedikitnya bisa membantu siswa SD dalam memahami materi itu sendiri.
- 2) Membantu guru-guru agar dapat membuat materi dan modul yang menarik bagi para siswa SD..

Adapun target yang ingin dicapai dari program kerja tersebut diantaranya:

1. Siswa SD dapat menerima materi yang dibuat secara sederhana dan mudah dimengerti dan diaplikasikan.
2. Modul yang dibuat nantinya sebagai pegangan dan tambahan ilmu bagi siswa SD dalam proses belajar serta dalam hal melanjutkan sekolah nantinya

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang akan dilalui dalam kegiatan ini yaitu memanfaatkan whatsapp group sebagai sarana pembelajaran daring yang utama serta dikombinasikan dengan keadaan yang ada di Desa Riang Gede. Adapun tahapan tersebut yaitu: tahapan perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahapan evaluasi yang menjadi tolak ukur untuk kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan ini berlangsung.

1) Tahapan perencanaan

Dalam tahapan awal ini, pelaksana melakukan observasi lapangan langsung, yang tertuju pada siswa kelas 5 dan 6 SD, serta menggunakan metode diskusi dan sharing. Pelaksana mengajak sasaran untuk diskusi dan sharing tujuannya untuk mendalami permasalahan permasalahan yang dihadapi saat ini serta mencari solusinya.

2) Tahapan persiapan

Dalam tahapan ini, pelaksana menyusun materi atau modul yang akan diberikan, serta menyusun jadwal untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, agar pelaksana dan siswa tidak ada yang dirugikan nantinya baik dari segi waktu pelaksanaannya ataupun kegiatannya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran sekolah selesai.

3) Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja dilakukan secara hybrid (kombinasi daring dan luring) secara proporsional. Pelaksanaan kegiatan diadakan setiap minggu, dimana bisa diadakan 2x atau 1x seminggu mengacu kepada kalender pendidikan dan libur nasional.

4) Tahapan evaluasi

Dalam tahap terakhir ini, pelaksana berdiskusi dengan guru bahasa Jepang untuk mengetahui seberapa efektif program dan materi yang telah dijalankan dan dibuat sebelumnya, dan meninjau apakah sudah berhasil atau masih ada yang kurang dari program tersebut. Diskusi juga dilakukan dengan siswa SD, termasuk menanyakan kesannya terkait kegiatan pengabdian masyarakat tersebut KPBC ini, serta guru bahasa Jepang yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan, berikut ini adalah metode pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program kerja tersebut yaitu:

- 1) Membentuk kelompok belajar kecil yang terdiri dari 2-3 orang siswa SD dalam hal belajar bahasa Jepang di whatsapp group ataupun secara langsung.
- 2) Membuat modul atau buku bahasa Jepang secara sederhana, serta berkolaborasi dengan guru yang ada.

Dengan adanya program kerja yang dilaksanakan di SD No. 1 Riang Gede, partisipasi masyarakat sasaran yaitu bersedia untuk diwawancarai pada saat observasi dan sesi diskusi untuk membahas program kerja yang akan disusun dalam rangka menyelesaikan permasalahan permasalahan mitra berdasarkan hasil diskusi dan observasi. Selanjutnya sasaran dapat menyimak dengan seksama dan mempraktikkan kembali penjelasan tentang materi materi bahasa Jepang yang sudah dibuat secara sederhana sebelumnya.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan sudah terlaksana dengan lancar. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat peduli bencana CIVID-19 ini agar siswa SD yang terdampak pandemi dapat melakukan proses belajar mengajar secara baik. Penyajian materi bahasa Jepang secara sederhana serta menarik merupakan kunci peningkatan minat belajar Bahasa Jepang (Munawaroh, 2011). Harapan pelaksana ialah dengan adanya kegiatan ini, maka siswa SD dapat memahami materi bahasa Jepang dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa SD ikut serta berpartisipasi serta menyimak materi yang diberikan secara baik dan selalu semangat dalam proses kegiatan ini. Selain itu siswa SD juga semangat dalam menerima materi disetiap minggunya. Mitra sasaran menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman tentang materi bahasa Jepang yang didapat pada saat proses belajar mengajar dari rumah. Para siswa SD bersedia menyimak dengan baik penjelasan yang dipaparkan serta mempraktikkan kembali apa yang telah dijelaskan disetiap materi yang diberikan di setiap minggunya. Siswa SD tidak merasa canggung untuk bertanya apabila dirasa kurang mengerti mengenai materi yang diberikan serta bertanya apabila mengalami kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan digunakan dua metode, yakni langsung dan tidak langsung yang disesuaikan dengan keadaan yang ada. Berikut adalah uraian pelaksanaan program kerja kepada para Siswa SD N1 Riang Gede:

Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Memberikan materi pertama yaitu <i>aisatsu</i> salam dalam bahasa Jepang.	SD N1 Riang Gede, Jl riang, Desa Riang Gede, Riang Kelod, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.
Dilanjutkan dengan materi kedua <i>nan youbi</i> yaitu nama hari dalam bahasa Jepang.	SD N1 Riang Gede, Jl riang, Desa Riang Gede, Riang Kelod, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.
Dan materi yang ketiga <i>nan nichi</i> yaitu tanggal tanggal dalam bahasa Jepang serta memberikan sedikit informasi tentang budaya negara Jepang.	SD N1 Riang Gede, Jl riang, Desa Riang Gede, Riang Kelod, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

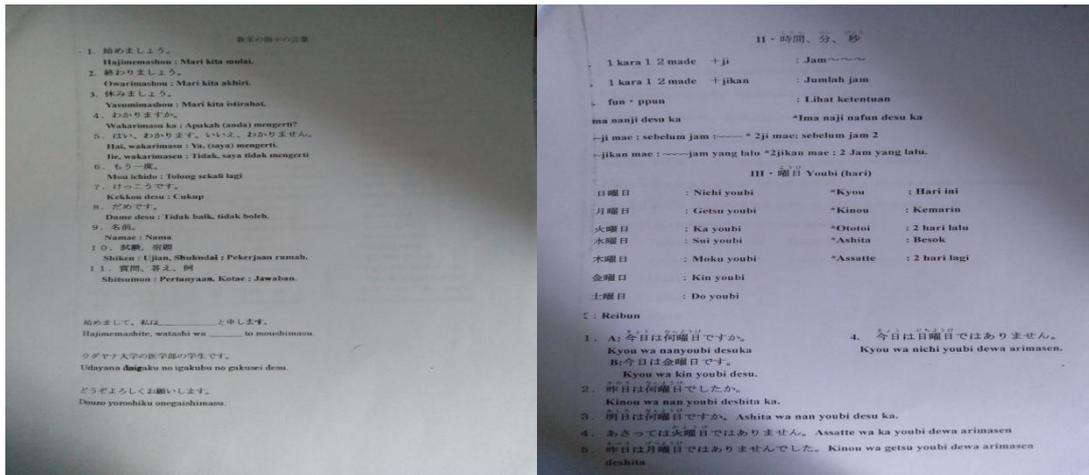
Mengulang ketiga materi tersebut untuk memantapkan pengetahuan siswa SD.	SD N1 Riang Gede, Jl riang, Desa Riang Gede, Riang Kelod, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.
Mempraktikkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	SD N1 Riang Gede, Jl riang, Desa Riang Gede, Riang Kelod, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.
Evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan.	SD N1 Riang Gede, Jl riang, Desa Riang Gede, Riang Kelod, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

Pada tahap evaluasi, para siswa diajak menulis kembali kosa kata dalam bahasa Jepang yang telah diberikan dan juga mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jepang yang telah di pelajari. Dari evaluasi yang di lakukan diketahui bahwa siswa telah memahami kosa kata bahasa Jepang yang telah diajarkan dan juga mereka memiliki keinginan untuk belajar lebih dalam mengenai bahasa Jepang. Siswa yang tertarik memperdalam bahasa Jepang berharap program ini bisa dilanjutkan sehingga mereka bisa memiliki pendamping untuk bisa belajar lebih baik.

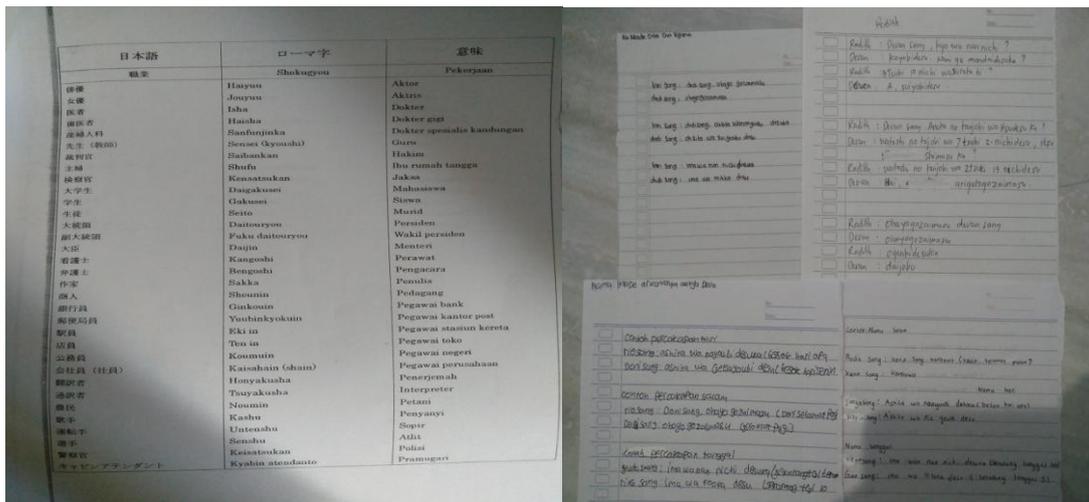


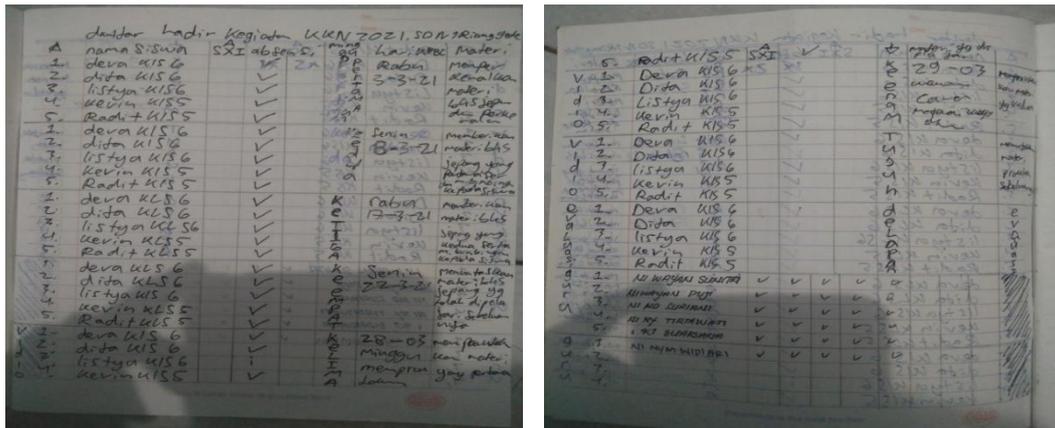
Gambar 1. Proses pengenalan bahasa Jepang kepada siswa

Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021



Gambar 2 Madul bahasa Jepang





Gambar 3. Pembelajaran melalui daring (whatsapp group)

Dari beberapa gambar dan penjelasan diatas maka hasil kegiatan ini berjalan 100% dan terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan secara umum terlaksana dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan yang berjudul Membuat daya tarik siswa SD dalam hal mempelajari bahasa Jepang di tengah dampak covid 19 di Desa Riang Gede adalah dalam kegiatan ini program kerja yang dilakukan diantaranya memberi pemahaman tentang bagaimana cara belajar bahasa Jepang dengan baik dan secara optimal. penggunaan modul yang dibuat secara menarik serta pentingnya mentaati protokol kesehatan di masa pandemi ini. Program kerja dilaksanakan secara hybrid. Para siswa SD telah ikut berpartisipasi yaitu dengan serius menyimak penjelasan dari pelaksana dan bersedia mempraktikkan kembali apa yang telah disampaikan.

Saran

Saran yang diberikan kepada pelaku siswa SD adalah agar senantiasa menerapkan ilmu/penjelasan tentang cara berbahasa Jepang dan dapat mengaplikasikannya untuk mencari sekolah baru. Diharapkan para siswa SD mampu memahami dan meningkatkan ilmu pengetahuan secara baik di tengah pandemi COVID-19 ini. Selain itu, siswa SD harus selalu ingat betapa pentingnya mentaati protokol kesehatan agar terhindar dari bahaya COVID-19 yang tengah melanda dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Munawaroh. 2011., Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap prestasi Belajar Bahasa Jepang
Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal.

<http://lib.unnes.ac.id/6669/1/7841.pdf>